

BAB I

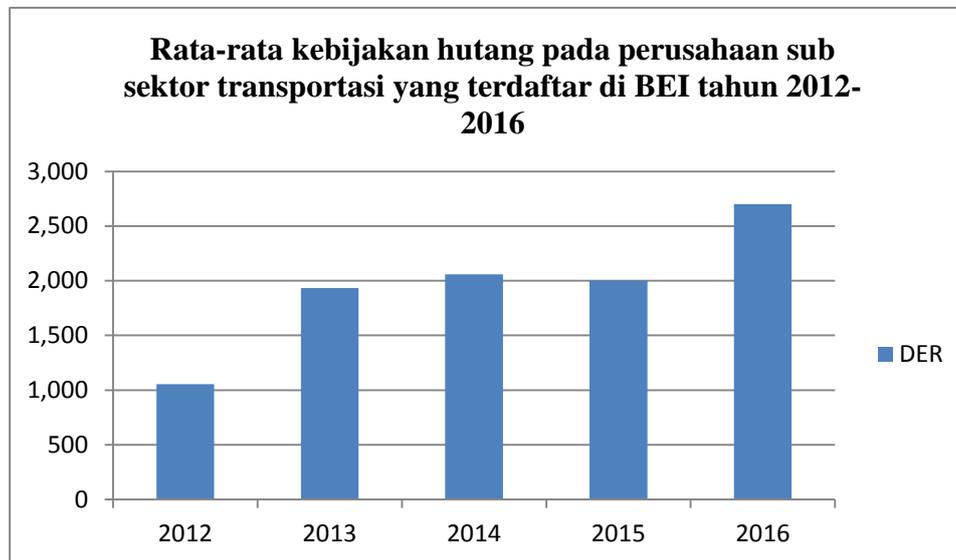
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam melaksanakan aktivitas usahanya perusahaan memerlukan adanya suatu dana agar dapat menjalankan suatu perusahaan, pemenuhan dana ini biasanya bersumber dari dana internal dan eksternal yaitu yang berasal dari hasil operasi perusahaan berupa laba ditahan, maupun bersumber dari eksternal yaitu sumber dana yang di ambil dari sumber-sumber diluar perusahaan berupa pinjaman dalam bentuk hutang besar kecilnya hutang yang akan digunakan untuk mendanai perusahaan diputuskan oleh pihak perusahaan melalui kebijakan hutang. Kebijakan dengan penggunaan hutang terlalu tinggi akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan yang meliputi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dan kemungkinan tingkat laba yang ditargetkan perusahaan tidak akan tercapai pada akhirnya akan mengakibatkan perusahaan masuk kedalam krisis keuangan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang perlu diambil oleh manajer yang berkaitan dengan fungsi mendapatkan dana dari luar. Kebijakan dengan penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan yang meliputi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dan kemungkinan tingkat keuntungan yang telah ditargetkan perusahaan tidak akan tercapai yang pada akhirnya akan mengakibatkan perusahaan kedalam krisis keuangan. Kebijakan hutang adalah kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal yang diambil oleh manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan aktivitas perusahaan, (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Dalam Ismiwatis dan Wahidahwati 2014 kebijakan hutang yang diprosikan dengan DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Gambar 1.1 Grafik rata-rata kebijakan hutang perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016



Sumber : data diolah 2017

Kebijakan yang diproksikan dengan DER yaitu perbandingan total hutang dengan total ekuitas di perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama lima tahun yaitu dari tahun 2012-2016. Kebijakan hutang setiap tahun perusahaan transportasi semakin tinggi dilihat dari grafik 1.1 kebijakan hutang tahun 2012 yaitu 1,056 dimana 1,056 pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan ditahun 2013 juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 1,933 ditahun berikutnya 2014 2,059 dan menurun ditahun 2015 senilai 2,000 dan kemudian mengingkat menjadi 2,700. Rasio ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang setiap tahunnya semakin meningkat

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan kebijakan hutang perusahaan yaitu kepemilikan manajerial kepemilikan institusional, dan kebijakan deviden dalam Eva LArasati (2011). Adapun yang dimaksud dengan kepemilikan manajerial secara umum dapat diartikan sebagai presentase kepemilikan saham dimiliki oleh manajer , ketika manajer menghadapi resiko

tinggi, manajer menyiasati dengan menjalin kerjasama dengan kreditor sehingga dapat menekan konflik keagenan dengan pihak pemegang saham, tetapi sebagai konsekuensinya kerjasama tersebut dapat memicu konflik keagenan hutang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Weka Natasia (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (DER). Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa para pemegang saham yang lebih besar akan lebih termotivasi dan memiliki kekuatan yang lebih besar dalam menjalin maksimalisasi nilai para pemegang saham dengan mensejajarkan kepentingan para pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga dapat mengurangi *agency cost*.

Kepemilikan Manajerial menurut Christian dan Tarigan (2007) adalah kepemilikan saham oleh manajer perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan tersebut menunjukkan adanya peran ganda oleh pihak manajemen sehingga dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham, hal ini dapat menurunkan konflik keagenan. Karena semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menyebabkan manajemen lebih berhati-hati dalam menggunakan dana perusahaan dalam berinvestasi. Dalam penelitian Ni Komang Ayu Purnianti dan I Wayan Putra (2016) kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada kebijakan hutang perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang karena manajer sebagai pengambil keputusan juga sebagai pemilik saham perusahaan, jadi manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Hal ini berarti semakin besar presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan usaha monitoring akan menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh para manajer. Adanya kepemilikan institusional

menyebabkan perilaku manajer lebih terkontrol dengan baik oleh pihak pemegang saham eksternal. Pengawasan oleh pihak eksternal ini menyebabkan manajer menggunakan hutang dalam tingkat rendah untuk menghindari adanya resiko kebangkrutan dalam penelitian Herdiana Ulfa Indaswary, Kharis Raharjo, SE, M.Si, Ak dan Rita Andini, S.E, M.M (2016).

Selain dari faktor kepemilikan Institusional terdapat faktor lain yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu kebijakan deviden, Kebijakan deviden menurut Brigham, *et al* (1999:479) adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan deviden ini memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan. Kebijakan deviden yang stabil menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk membayar jumlah deviden yang tetap tersebut sehingga kebutuhan pendanaan perusahaan akan meningkat Yeniatie dan Nicken Destriana (2010). Dalam penelitian Eva Larasati (2011), Kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakn hutang perusahaan. Pembayaran deviden muncul sebagai pengganti hutang didalam struktur modal pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia. Penggunaan hutang dapat menurunkan konflik antara manajer dengan pemegang saham, tetapi akan menggeser konflik menjadi antara pemegang saham dengan *debt holder*.

Penelitian yang menguji tentang kebijakan hutang dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan yang terdaftar di BEI, diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) berpengaruh terhadap kebijakan hutang (Natasia, 2015). Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa para pemegang saham yang lebih besar akan lebih termotivasi dan memiliki kekuatan yang lebih besar dalam menjamin maksimalisasi nilai para pemegang saham dengan mensejajarkan kepentingan para pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga dapat mengurangi *agency cost*. Berbeda dengan penelitian kebijakan hutang dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 di peroleh hasil

bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang , yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak akan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan (Indraswary dkk,2016).

Penelitian yang menguji tentang kebijakan hutang dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 di peroleh hasil bahwa kepemilikan institusional (*institutional ownership*) berpengaruh terhadap kebijakan hutang, yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap keputusan penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan (Indraswary dkk, 2016). Hal ini ditunjukkan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pemilihan keputusan pendanaan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sedangkan hasil yang kontradiktif penelitian mengenai kebijakan hutang dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan yang terdaftar di BEI, diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional (*institutional ownership*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang karena investor institusional hanya sebagai pihak yang memonitoring tindakan manajemen dan tidak berperan secara aktif dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan hutang, dan mendelegasikan keputusan tersebut kepada pihak manajemen (Natasia 2015).

Penelitian yang menguji tentang kebijakan hutang dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan namun hasilnya berbeda dari beberapa penelitian tersebut memiliki hasil yang beragam. Penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 diperoleh hasil kebijakan deviden (*dividen payout ratio*) berpengaruh terhadap kebijakan hutang, kebijakan deviden berpengaruh terhadap keputusan penggunaan hutang dalam pendanaan pada perusahaan property dan real estate (Indaswary dkk, 2016). Hal ini berbeda dengan penelitian tentang kebijakan hutang yang berjudul faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam

Bursa Efek Indonesia di peroleh hasil bahawa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang , temuan ini menunjukkan pembayaran deviden kas tidak akan mengurangi sumber dana yang dikendalikan manajemen seperti hutang. Perusahaan yang membayar deviden kas mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu membiayai peluang investasi tanpa menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.

Dari uraian diatas diperoleh adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh para peneliti serta perbedaan antara realita dan teori (*research problem*). *Research gap* dan *research problem* yang telah dipaparkan diatas dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mengkaji ulang (replikasi) penelitian terdahulu dengan memperbarui periode penelitian, dan memperluas penelitian pada sektor industri property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Penelitian ini melakukan penelitian kembali dengan menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang sudah ada, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa permasalahan itu antara lain :

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada sub Sektor transportasi Periode 2012-2016) ?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada sub Sektor transportasi Periode 2012-2016)?
3. Bagaimana pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada sub Sektor transportasi Periode 2012-2016)?

4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Deviden terhadap kebijakan hutang (Studi Kasus Pada sub Sektor transportasi Periode 2012-2016) ?

1.3 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah akan meneliti keputusan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub property dan real estata yang terdaptar di bursa efek indonesia dan memiliki kriteria yang telah ditentukan.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada sub Sektor transportasi Periode 2012-2016)
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap kebijakan Hutang Studi Kasus Pada sub Sektor transportasi Periode 2012-2016)
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Kebijakan Hutang Studi Kasus Pada sub Sektor transportasi Periode 2012-2016)
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan Kebijakan Deviden Terhadap Kebijakan Hutang Studi Kasus Pada sub Sektor transportasi Periode 2012-2016)

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dan masukan dalam melakukan kebijakan perusahaan khususnya mengenai keputusan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Bagi investor dan kreditur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai kebijakan hutang perusahaan sebagai acuan pengambilan keputusan dalam memberikan atau menjalankan dananya kepada perusahaan yang tercermin dalam keputusan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4. Bagi Peneliti lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau tambahan referensi untuk peneliti yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini juga diuraikan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan jenis penelitian, jenis data, metode penelitian data, populasi dan sampel, variabel penelitian, alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis serta membahas hasil pengolahan data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN